

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Sistem transportasi di suatu wilayah selalu dibangun dengan maksud membentuk kesatuan jalur hubungan transportasi antar daerah di wilayah tersebut serta hubungannya dengan wilayah lain. Pembangunan dan pengembangan sistem transportasi wilayah harus direncanakan dan dibangun secara bertahap, berkelanjutan, komprehensif, dan terintegrasi dengan baik.

Ada 3 jenis moda transportasi yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu moda darat, moda air, dan moda udara. Jaringan transportasi dapat dibentuk oleh moda transportasi yang terlibat yang saling berhubungan rangkai dalam Sistem Transportasi Nasional (Sistranas). Masing-masing moda transportasi memiliki karakteristik teknis yang berbeda dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kondisi geografis daerahnya.

Dalam perkembangannya transportasi digunakan bukan hanya untuk kebutuhan sosial ekonomi saja tetapi juga untuk kebutuhan pariwisata. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki beragam pesona keindahan alamnya yang patut untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pesona alam ini merupakan potensi besar untuk sektor pariwisata. Destinasi wisata di Jawa Barat yang menjadi daya tarik wisatawan salah satunya yakni berada di kawasan Kabupaten Pangandaran. Adanya kawasan wisata ini memicu terjadinya pergerakan angkutan antar daerah di pulau jawa termasuk kota besar seperti Bandung yang sudah mulai padat ditambah dengan kondisi jalan yang sempit dan naik-turun seringkali terjadi kemacetan yang dapat menghambat perjalanan Bandung-Pangandaran maupun sebaliknya.

Moda transportasi yang sering digunakan untuk melakukan perjalanan menuju Pangandaran adalah moda angkutan darat baik itu mobil pribadi dan sepeda

motor, maupun transportasi umum yang tersedia. Jika menggunakan moda transportasi darat, masyarakat akan menempuh jarak \pm 193 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 7-8 jam apabila tidak terjebak kemacetan, apabila terjebak kemacetan waktu tempuh akan bertambah hingga 3-7 jam terlebih lagi saat melakukan perjalanan tepat pada hari libur.

Adanya kendala tersebut tentunya mendorong penyelesaian masalah dari beberapa pihak terkait khususnya pemerintah daerah. Hal yang akan dicoba oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran adalah dengan membuka rute bukan hanya dari jalur darat saja, tetapi juga jalur udara. Keberadaan sistem transportasi udara di Kabupaten Pangandaran sendiri dinilai dapat mempermudah akses dan mengurangi kemacetan yang sering terjadi, terutama pada hari libur.

Terdapat satu Bandara di Kabupaten Pangandaran yaitu Bandara Nusawiru. Bandara ini mempunyai landas pacu 1.400 m dan akan diperluas menjadi 2.200 m, yang menyebabkan bandara ini mempunyai landas pacu yang sama dengan Bandara Husein Sastranegara di Bandung. Hal tersebut menyebabkan bandara ini dapat disinggahi oleh pesawat berbadan menengah kelas Airbus 320 dan Boeing 737-200. Rencana perluasan bandara ini sebelumnya diikuti dengan akan dibukanya kembali penerbangan dari Bandung ke Pangandaran. Guna memenuhi kebutuhan fasilitas bandar udara serta untuk menunjang keperluan pelayanan jasa kebandarudaraan, diperlukan suatu model pemilihan penumpang moda udara dari Bandung ke Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak orang yang memilih moda udara untuk perjalanan dari Bandung ke Pangandaran.
2. Bagaimana pengaruh penghematan waktu dan penambahan biaya pada pemilihan moda udara dari Bandung ke Pangandaran.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan ini dilakukan untuk pembatasan cakupan pembahasan yaitu dengan penetapan batasan-batasan berikut :

1. Perjalanan yang akan diamati adalah perjalanan yang berasal dari Bandung menuju Pangandaran.
2. Pengguna jasa yang akan diteliti karakteristiknya adalah pengguna jasa yang pernah bepergian Bandung-Pangandaran.
3. Pengumpulan data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner di wilayah Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui berapa probabilitas orang yang memilih moda udara untuk perjalanan dari Bandung ke Pangandaran.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh penghematan waktu dan penambahan pada pemilihan moda udara dari Bandung ke Pangandaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

1 Bab 1 Pendahuluan

Mencakup pembahasan latar belakang penulisan, rumusan masalah, ruang lingkup kegiatan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai teori dasar mengenai transportasi, moda transportasi, pemilihan moda transportasi, dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian tugas akhir ini.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Berisi metodologi yang akan digunakan untuk penulisan tugas akhir yang dimulai dari hipotesis masalah, penetapan objek penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data menggunakan metode yang telah ditetapkan.

4. Bab 4 Analisis Data

Berisi mengenai penjelasan cara-cara pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, beserta pengolahan data dengan metode yang telah ditetapkan.

5. Bab 5 Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tugas akhir ini.

